

## **Peningkatan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris Melalui Program Kelas Ekstra Untuk Mahasiswa PGSD Semester II Di STKIP Kristen Wamena**

**Victori Kogoya**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena

Email: [victorikogoya@gmail.com](mailto:victorikogoya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk membantu mahasiswa (mahasiswa) semester dua menguasai kemampuan komunikasi dasar dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini dimulai 13 Februari 2025 dan dilaksanakan setiap hari kamis 15.30 - 16.30 Waktu Indonesia Timur selama empat bulan. Setelah pre-test menunjukkan bahwa 54% mahasiswa berada pada kategori kurang baik, diterapkan metode interaktif dan *role playing*. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni 77% mahasiswa mencapai kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris mahasiswa dan kepercayaan diri. Mahasiswa juga menunjukkan kepuasan dan menginginkan keberlanjutan program ini sehingga dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Kelas Ekstra, Kemampuan dasar, Mahasiswa PGSD.

### **ABSTRACT**

The community service programme conducted by the Department of Primary Teacher Education aims to help second-semester students improve their basic English communication skills. The programme runs for three months, starting on 13 February 2025, and takes place every Thursday from 15:30 to 16:30 East Indonesia Time. An initial pre-test showed that 54% of students were in the low category. An interactive and role-playing method was applied. The post-test results showed significant improvement, with 77% of students achieving a good grade. These results indicate that the methods were successful in improving students' basic English skills and confidence. Students also expressed satisfaction with the programme and a desire for it to continue for a slightly longer duration to allow for deeper mastery.

**Keywords:** English ekstra class, Basic skill, students of primary education

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa digunakan sebagai alat atau media komunikasi oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya (Mailani et al., 2022). Kata Bahasa dalam laman daring Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (KBBI, 2024). Sedangkan bahasa Inggris *language*, dalam *Oxford Dictionary* diartikan sebagai “*system of communication in speech and writing used by people of a particular country*” (sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan oleh masyarakat suatu negara tertentu) (Bull, 2011). Menurut Suriasumantri dalam Utami bahasa dapat dicirikan sebagai serangkaian bunyi, dan lambang yang membentuk suatu arti (Utami, 2014). Bahasa berperan sentral dalam membangun hampir seluruh informasi dan komunikasi (Mailani et al., 2022). Kemampuan bahasa juga dapat membantu seseorang untuk bergaul dengan sesama dan dengan masyarakat di luar lingkungannya, serta dengan komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan seseorang dapat menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi dengan lebih cepat dan lebih baik (Asapari, 2020). Sehingga bahasa memainkan peran yang sangat penting di semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu

pengetahuan dan informasi teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, dibutuhkan kemampuan bahasa untuk mengerti, memahami, dan berinteraksi secara lisan maupun tulisan menjadi kebutuhan mendasar.

Bahasa sendiri dari laman UNESCO ada 8.324 bahasa di dunia (*The World Atlas Of Languages*, 2021). Saat ini, bahasa inggris menempati urutan pertama sebagai bahasa yang digunakan secara luas di seluruh dunia dengan 1,53 miliar penutur, diikuti oleh mandarin dengan 1,18 miliar (*The Statistics Portal*, 2015). Bahasa inggris sebagai bahasa dengan penutur terbanyak didunia, telah menjadi bahasa penghubung dan pemersatu di dunia dalam interaksi dan komunikasi internasional.

Bahasa inggris sebagai bahasa internasional diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia, seperti; ekonomi, politik, sosial, pendidikan, maupun interaksi dalam pergaulan internasional. Setiap orang yang hendak melamar di perusahaan multinasional, maupun pekerjaan lainnya dituntut untuk bisa berbahasa inggris, baik secara lisan maupun tertulis, artinya bahwa peran bahasa inggris sangat vital di era ini. Seperti yang dikatakan Astriningsih dan Mbato, bahasa Inggris memainkan peran penting di negara-negara Asia Tenggara, karena bahasa inggris telah menjadi satu-satunya bahasa resmi di ASEAN (Romrome, 2024). Sehingga, kemampuan berbahasa inggris menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang di era ini.

Kemampuan bahasa inggris sendiri ada tiga tingkatan, yakni kemampuan dasar (*basic level*), menengah (*intermediate level*), penutur asli (*native level*). Menurut *EF English Proficiency index* (EF, 2023) ada 3 level kemampuan bahasa inggris menurut pengguna (*user*), yakni; *Basic user*, yaitu dikenal dengan level A1 dan A2. Pada level ini ialah level dasar dimana pengguna dapat memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain, dapat bertanya dan menjawab hal-hal pribadi seperti alamat, orang yang diketahuinya dan juga sesuatu yang merupakan kepunyaan mereka, dapat mengerti dan menggunakan ekspresi-ekspresi familiar dan mendasar, menjelaskan aspek-aspek seperti latarbelakang, mengerti ekspresi familiar seperti geografi, belanja dan lainnya.

*Independent user*, yaitu level B1 dan B2. Pada level ini pengguna dapat mengerti poin-poin utama terkait hal-hal yang dijumpai di tempat kerja, sekolah dan waktu senggang. Dapat menangani hal-hal yang mungkin muncul saat berpergian. Dapat menjelaskan pengalaman, kejadian, impian, harapan, dan memberikan alasan serta penjelasan rencana. *User Proficient* yaitu biasa dikenal dengan C1 dan C2. Pada level ini sama dengan Tingkat *native speaker* dimana bahasa inggris ialah bahasa ibu. Pengguna bahasa dengan mudah mengerti semua yang dibaca dan didengarnya. Dapat meringkas informasi dari pembicara dan sumber tulisan yang berbeda, membangun argumen yang koheren.

Di Indonesia, urgensi kemampuan berbahasa inggris telah lama disadari oleh pemerintah, hal ini terlihat dari kurikulum, di mana bahasa inggris merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan formal, dari pendidikan tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 (satu) dan 2 (dua) mewajibkan sekolah dasar dan sekolah menengah serta perguruan tinggi untuk memuat mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, bahasa inggris idealnya sudah diperkenalkan sejak jenjang sekolah dasar menengah, sehingga mahasiswa sudah mempunyai kemampuan dasar bahasa inggris.

Namun, sekalipun telah menamatkan pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sebagian besar lulusan sekolah menengah atas yang belajar di STKIP Kristen Wamena pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun angkatan

2024 belum mempunyai perbendaharaan kosakata (*vocabularies*) yang memadai, belum bisa berbicara (*speaking*) dan membuat kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, belum mampu memahami sebuah bacaan (*reading*) dalam bahasa Inggris dan menulis (*writing*) dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh tidak adanya guru bahasa Inggris, terutama sekolah-sekolah di daerah di luar kota Wamena, jika tersedia gurunya maka metode yang digunakan cenderung konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dilakukan melalui kelas ekstra. Kelas ekstra ini adalah sebuah pembelajaran tambahan yang diadakan di luar jadwal kalender akademik guna menolong mahasiswa/i yang lemah dalam mata kuliah tertentu. Menurut Ayalew "extra class covers almost all sorts of field of studies including social science, real life science, humanities, language literature, linguistics and so on (Kelas ekstra mencakup hampir semua jenis bidang studi termasuk ilmu sosial, ilmu kehidupan nyata, humaniora, bahasa, sastra, linguistik, dan sebagainya) (Ayalew, 2020). Terkait dengan penelitian ini, kelas ekstra dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris mahasiswa.

Kegiatan kelas ekstra ini dibutuhkan guna meningkatkan kemampuan dasar kosakata, pembuatan kalimat sederhana, memahami sebuah teks bacaan dan menulis dengan baik menggunakan bahasa Inggris, sehingga mahasiswa mempunyai dasar bahasa Inggris yang baik, untuk diekspresikan dalam kalimat-kalimat sederhana dan familiar di kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Alfatih penelitian deskriptif kuantitatif ialah suatu penelitian menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisisnya deskriptif dalam rangka memahami makna data secara akademik (Alfatih, 2021). Menurut Nurhabibah dkk Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Nurhabiba et al., 2023). Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik pra-ekperimen jenis one group pretest-posttest dan data tersebut di analisa menggunakan teknik analisis deskriptif. Kegiatan PkM dilaksanakan pada setiap hari Kamis pukul 15.30-16:30 Waktu Indonesia Timur selama bulan Februari sampai dengan Mei 2025 di Kampus STKIP Kristen Wamena. Para mahasiswa berjumlah 13 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 10 perempuan.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Kristen Wamena ini didesain untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris mahasiswa. Pertemuan dilakukan seminggu sekali satu jam selama empat bulan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

### **1. Persiapan dan pembagian**

Pada tahap persiapan, ketua jurusan bersama para dosen program studi PGSD melakukan evaluasi kemampuan mahasiswa terkait beberapa mata kuliah, di antaranya; bahasa Inggris, matematika dan bahasa Indonesia. Kemudian dilakukan penunjukan dan pembagian dosen untuk setiap mata kuliah.

## 2. Pre-test kemampuan awal

Dosen melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dengan materi bahasa Inggris dasar, diantaranya meliputi; *vocabularies* (kosakata), *grammar* (tata bahasa) *structure* (struktur kalimat) dan *reading comprehension* (pemahaman bacaan), dan *writing* (menulis). Pre-test ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran pemahaman dasar bahasa Inggris mahasiswa yang akan membantu pendidik dalam menyusun materi-materi dan juga menjadi bahan acuan dasar evaluasi perkembangan mahasiswa.



Gambar 1. Mahasiswa sedang mengikuti pre-test

## 3. Metode Pembelajaran interaktif dan *role playing*

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *communicative language teaching* (CLT) dan metode pembelajaran interaktif, dimana CLT memungkinkan pembelajaran yang interaktif seperti diskusi dan bermain peran (*role playing*)

- Diskusi: mahasiswa dibagi berpasang-pasangan, dan dibagikan contoh naskah diskusi yang sudah dipersiapkan. Setelah dipelajari naskah diskusi, mahasiswa diberikan kebebasan untuk berimprovisasi dan memodifikasi kalimat untuk bertanya dalam berinteraksi dengan partner.
- *Role playing*, mahasiswa diberikan tugas, untuk berperan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, seperti *self-introduction* (perkenalan diri) ataupun *introduce others* (perkenalkan orang lain). *Travelers and guide* (petualang dan penuntun) metode ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri, sehingga dapat memungkinkan peningkatan kemampuan praktis mereka.

## 4. Pendampingan

Pendampingan diberikan selama proses pembelajaran berlangsung kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan ataupun tidak memahami instruksi dengan baik. Pendidik juga memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa yang menunjukkan kesulitan, dalam hal pelafalan, dan pembuatan kalimat serta pemahaman komprehensif.

## 5. Post-test dan evaluasi kemampuan

Setelah berjalan selama tiga bulan, dilakukan post-test untuk melihat perkembangan dan menilai kemajuan pemahaman dasar bahasa inggris mahasiswa. Perbandingan Hasil sebelum dan hasil sesudah untuk memperbaiki efektifitas metode pembelajaran dan peningkatan mahasiswa.

## 6. Refleksi dan Evaluasi Program

Di akhir program, dilakukan evaluasi bersama mahasiswa guna mendapat respon dan input mereka terkait kegiatan yang sudah dilakukan. Respon-respon dan input yang diberikan oleh mahasiswa sangat penting untuk menilai efektivitas metode pembelajaran bagian-bagian yang perlu untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Dari respon-respon mahasiswa, terlihat bahwa mereka telah merasakan manfaat dari program kelas ekstra ini dan menanyakan keberlanjutan dari program ini pada semester-semester berikut dengan durasi waktu yang lebih panjang. Ekspektasinya, melalui program-program dan metode-metode seperti ini dapat meningkatkan kemampuan dasar bahasa inggris dan kepercayaan diri mahasiswa meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kelas ekstra dimulai pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 15:30 Waktu Indonesia Timur, bertempat di ruangan kelas program studi PGSD STKIP Kristen Wamena. Program kelas ekstra dimulai dengan penyampaian informasi bahwa kegiatan kelas ekstra akan dilaksanakan pada hari kamis untuk semester dua mahasiswa tahun Angkatan 2024, beberapa minggu sebelum kegiatan dimulai. Pada tanggal 13 Februari 2025 dimulai dengan pre-test untuk mengukur kemampuan dasar bahasa inggris. Materi-materi tes diantaranya ialah *vocabularies* (kosakata), *grammar* (tata bahasa) *simple structure* (struktur bahasa sederhana) dan *reading comprehension* (Pemahaman bacaan), *writing* (menulis). Hasil pre-test terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-test

Test	Kategori			Total
	Baik	Cukup	Kurang Baik	
Pre-test	2	4	7	13
Persentase ketuntasan	15%	31%	54%	100%

Berdasarkan hasil pre-test pada table 1 diatas, diketahui bahwa dari total 13 mahasiswa sebanyak 7 mahasiswa (54%) berada pada kategori “kurang baik” sehingga membutuhkan peningkatan pemahaman yang signifikan, 2 mahasiswa yang masuk dalam kategori baik, sedangkan 4 mahasiswa berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kemampuan dasar berbahasa inggris baik, selain itu beberapa alasan mendasari tidak memadainya pemahaman dasar bahasa inggris seperti;

1. Keterbatasan pemahaman awal: Sebagian besar mahasiswa menamatkan sekolah menengah atas di sekolah-sekolah yang terletak di pinggiran kota wamena, yang pengajar mata pelajaran bahasa inggris bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menyebabkan belum ada kemampuan dasar bahasa inggris sepeti; kosakata, membuat kalimat, pelafalan dan pemahaman bacaan sangat rendah.
2. Kurangnya pengalaman: karena tidak ada tenaga pengajar tersebut, mahasiswa tidak mempunyai pengalaman berbahasa inggris, sehingga mahasiswa tidak berinteraksi dalam bahasa inggris.

Berdasarkan hasil pre-test tersebut, kemudian didesain program pembelajaran dengan pendekatan CLT (*communicative language teaching*). CLT adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa asing yang berfokus pada interaksi pembelajar, baik sebagai sarana maupun tujuan akhir dalam mempelajari bahasa target (Gustiani, 2013). Interaksi di sini berarti suatu kegiatan di mana dua pihak atau lebih saling memengaruhi. Pendekatan CLT memungkinkan interaksi dalam aktivitas kelas seperti diskusi, dimana mahasiswa dibagi berpasang-pasangan dan berdiskusi terkait topik-topik pembelajaran. Bermain peran (*role playing*) mahasiswa dibagi dalam kelompok dan diberikan naskah tentang suatu topik, mahasiswa kemudian bermain peran sesuai dengan karakter tokoh dalam topik tersebut. Program kelas ekstra in berlangsung selama tiga bulan dan sekali seminggu pertemuan.



**Gambar 2.** Salah satu mahasiswa sedang memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris

Setelah tiga bulan mengikuti kelas ekstra, para mahasiswa menjalani post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan dasar bahasa inggris mereka.

Dari hasil post-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa inggris dasar yang signifikan dibanding hasil pre-test. Hasil tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil post test

Test	Kategori			Total
	Baik	Cukup	Kurang Baik	
Pre-test	10	2	1	13
Persentase ketuntasan	77%	15%	0,7%	100%

Berdasarkan hasil post-test menunjukkan keberhasilan program kelas ekstra dalam peningkatan kemampuan dasar bahasa inggris mahasiswa. Mayoritas mahasiswa yang sebelumnya berada pada kategori “kurang baik” mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CLT berupa diskusi dan juga *role play* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Mahasiswa juga merasakan adanya peningkatan dan kemajuan di kelas reguler.

Selain hasil test tersebut, mahasiswa juga mengungkapkan kepuasannya terkait materi-materi yang disajikan dalam proses pembelajaran kelas ekstra. Mahasiswa berharap kelas ekstra tetap ada di semester depan dengan durasi waktu yang lebih lama dengan intensitas pertemuan dua kali seminggu sehingga pembelajaran lebih efektif.

Dengan demikian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk peningkatan kemampuan dasar bahasa inggris terbukti efektif dengan pendekatan CLT dengan aktivitas diskusi dan *role play*, terbukti dengan hasil kurang baik di pre-test meningkat secara signifikan di post-test 77% mahasiswa berada pada kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Program Kelas ekstra yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan dasar bahasa inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Kristen Wamena semester II (dua) telah berhasil mencapai tujuannya, yakni membantu menguasai kemampuan dasar bahasa inggris. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terjadi peningkatan yang besar dalam pemahaman mahasiswa, sebagian besar peserta yang berada pada kategori kurang baik pada penilaian pre-test, sesudah mengikuti kelas ekstra selama tiga bulan sebagian besar telah mencapai kategori baik.

Pendekatan CLT dengan aktivitas kelas berupa diskusi dan *role play* yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan dasar bahasa inggris mahasiswa. Kelas ekstra juga mendapat respon yang baik dari mahasiswa yang telah mengikuti kelas ekstra tersebut, karena memberikan dampak yang dalam pembelajaran bahasa inggris.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran program kelas ekstra dengan hasil yang signifikan, di mana setiap mahasiswa tertolong dengan program kelas tambahan seperti ini, yang mendukung mata kuliah bahasa inggris mereka di kelas reguler, maka diusulkan untuk tetap diselenggarakan program kegiatan kelas tambahan seperti ini, dengan lintas program studi seperti program studi bahasa Inggris, baik tingkat mahasiswa maupun dosen. Sehingga dapat

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada ketua program studi PGSD perguruan tinggi STKIP Kristen Wamena yang telah mencanangkan program dan juga

memberikan dukungan dalam pembelajaran kelas ekstra. Semoga program seperti ini terus ada untuk membantu mahasiswa-mahasiswi yang mengalami kesulitan dengan pelajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Universitas Sriwijaya*, 1–4.
- Asapari, M. (2020). *Desain Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Kontekstual Model Pengembangan Borg & Gall* (A. Faqih (Ed.)). Sanabil.
- Ayalew, S. (2020). *Effects of Extra Class Activities on Students' Language-Listening and Speaking Skills*. 8(12), 9–15.
- Bull, V. (Ed.). (2011). *Oxford Learners' Pocket Dictionary* (Fourth Ed.). Oxford University Press.
- EF. (2023). EF English Proficiency Index. *EF English Proficiency Index*, 27.  
<https://www.ef.com/es/epi/>
- Gustiani, S. (2013). the Communicative Language Teaching: Review on Own Experience in Elt At English Department, Sriwijaya State Polytechnic, Palembang. *EPIGRAM (e-Journal)*, 9(1), 16–22. <https://doi.org/10.32722/epi.v9i1.42>
- KBBI. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id/>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 119–121.
- Romrome, A. Y. (2024). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pemuda/i Tingkat SMP di Gereja GKI Lachai Roi Wamena. *Silimo Community Service*, 1(November), 38–44.
- The Statistics Portal. (2015). *The most spoken languages worldwide | Statistic*.  
<http://www.statista.com/statistics/266808/the-most-spoken-languages-worldwide/>
- The World Atlas Of Languages*. (2021). Unesco. <https://en.wal.unesco.org/en/world-atlas-languages>
- Utami, S. (2014). Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia. *Jurnal Cemerlang*, II(2), 1–9.  
[www.marioatha.com](http://www.marioatha.com)